

ATP FASE E KELAS X

MATA PELAJARAN SEJARAH

A. INFORMASI

PENYUSUN	: LILIK SUHARMAJI
SEKOLAH	: SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN	: SEJARAH
FASE	: E
KELAS	: X

B. RASIONAL

Agar terbangun keterampilan berfikir kritis sehingga mampu menyelesaikan persoalan kekinian, untuk itu, siswa perlu dibekali pengetahuan sejarah yang dapat diambil hikmah-nya(pelajaran) dari apa yang dipelajarinya dan siswa menjadi lebih senang belajar sejarah.

C. ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN	KONSEP INTI	GLOSARIUM
10.1 Mampu menjelaskan elemen berfikir sejarah dan tahapan	Berfikir sejarah Sinkronik Diakronik Kausalitas (sebab-akibat) Perubahan (change)	Berfikir sejarah (<i>historical thinking</i>), yaitu cara berfikir yang harus diterapkan ketika seseorang mempelajari sejarah/peristiwa masa lalu.

TUJUAN PEMBELAJARAN	KONSEP INTI	GLOSARIUM
penelitian sejarah	Perkembangan (<i>continuity</i>) Ideografis Sumber Kritik sumber Interpretasi Historiografi	Sinkronik, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sejarah dalam berbagai sudut pandang/aspek atau mutildisiplin ilmu. Diakronik, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sejarah sebagai keterjalinan antar-waktu (periode) Kausalitas, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sebagai jalinan sebab dan akibat. Perubahan, yaitu cara berfikir sejarawan yang berfokus pada pergantian aspek-aspek tertentu masyarakat di antara satu periode ke periode berikutnya atau disebut dengan periodisasi (pembabakan waktu). Perkembangan, yaitu cara berfikir sejarawan yang berfokus pada peningkatan mutu/kualitas dari aspek-aspek masyarakat di antara satu periode ke periode berikutnya atau berfikir kronologis. Ideografis, yaitu cara berfikir sejarawan yang melihat peristiwa sejarah bersifat unik, tidak berulang, dan tidak sama. Sumber adalah segala jenis dokumen atau informasi yang digunakan oleh sejarawan untuk menemukan fakta sejarah. Sumber

TUJUAN PEMBELAJARAN	KONSEP INTI	GLOSARIUM
		terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder dan juga terdiri dari <i>saksi</i> dan <i>pelaku sejarah</i>. Kritik sumber, yaitu kegiatan untuk memastikan keaslian (otentitas) dan kepercayaan (kredibilitas) informasi yang terdapat dalam suatu sumber. Kritik sumber terdiri dari kritik internal dan kritik eksternal. Interpretasi, yaitu sudut pandang atau gagasan yang dimiliki oleh sejarawan dalam menafsirkan fakta dan mendeskripsikan peristiwa masa lalu. Historiografi, yaitu menuliskan peristiwa sejarah berdasarkan sumber-sumber yang dianggap valid menjadi sebuah kisah sejarah. Penulisan sejarah tidak terlepas dari sudut pandang penulis/sejarawan.
10.2 Mampu menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praa-aksara dan keberlanjutannya pada masa kini.	Komunal pra-aksarana keberlanjutan masa kini	Komunal, sebagai pola kehidupan berkelompok. Masyarakat, kesatuan yang terdiri dari dua orang atau lebih memiliki tujuan yang sama, berada pada tempat tertentu. Pra-akrsara, yaitu periode ketika masyarakat belum mengenal tulisan.

TUJUAN PEMBELAJARAN		KONSEP INTI	GLOSARIUM
			Keberlanjutan, yaitu keterhubungan satu sistem tertentu dengan sistem lain dalam suatu masyarakat dari satu periode satu ke periode yang lain. Masa kini, yaitu masa kekinian, yaitu waktu yang sedang berjalan atau berproses.
10.3	Mampu menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosial-politik pada masyarakat pribumi.	Sifat keterbukaan sinkretisme difusi budaya akulturasi asimilasi	Sifat keterbukaan, yaitu sifat orang Jawa yang terbuka terhadap budaya asing dan menerima budaya tersebut dengan penyesuaian. Sinkretisme yaitu perpaduan ideologi antara ideologi lokal dan ideologi baru/asing. Difusi budaya, yaitu penyebaran unsur-unsur budaya dari satu tempat ke tempat lain. Akulturasi, yaitu perpaduan dua kebudayaan menjadi satu budaya, tetapi masing-masing budaya masih tampak keasliannya. Contohnya: Mesjid Agung Demak. Asimilasi, yaitu perpaduan dua kebudayaan menjadi satu budaya, dan budaya aslinya sudah tidak tampak lagi. Contohnya: Dangdut. Perubahan struktur sosial-politik, yaitu perubahan dalam pranata sosial (sistem kekerabatan) dan pranata politik (sistem pemerintahan) dari masyarakat kesukuan ke masyarakat kerajaan.
10.4	Mampu menjelaskan	Kejeniusan lokal sistem kepercayaan	Kejeniusan lokal (<i>local genius</i>) yaitu kemampuan masyarakat kerajaan Mataram

TUJUAN PEMBELAJARAN	KONSEP INTI	GLOSARIUM
hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha	peradaban kerajaan Hindu Kerajaan Buddha	Kuno dalam membangun sebuah tempat peribadatan (Candi) yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai material bangunan. Contohnya: Candi Prambanan dan Candi Borobudur dibangun dari batu andesit dari Gunung Merapi. Sistem kepercayaan yaitu sebuah sistem yang diyakini masyarakat sebagai pedoman hidup. Kerajaan Hindu, yaitu kerajaan yang menganut agama Hindu. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit. Kerajaan Buddha, yaitu kerajaan yang menganut agama Buddha. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit.
10.5 Mampu menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha	Toleransi Penyebaran Islam Kerajaan Hindu Kerajaan Buddha	Toleransi, yaitu menghargai pendapat, keyakinan, atau kepercayaan orang lain, yang tidak sesuai dengan keyakinan atau kepercayaan dirinya/pendapatnya. Konteks di sini adalah kebijakan Brawijaya V (Raja Majapahit) yang memberikan daerah <i>perdikan</i> kepada Sunan Ampel untuk mengembangkan agama Islam/mendirikan pesantren. Kerajaan Hindu, yaitu kerajaan yang menganut agama Hindu. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit. Kerajaan Buddha, yaitu kerajaan yang menganut agama Buddha. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit.

TUJUAN PEMBELAJARAN	KONSEP INTI	GLOSARIUM
10.6 Menjelaskan tiga pola penyebaran Islam dari pendekatan kolaboratif antara pedagang dan pemimpin, pendekatan Pesisir ke Pedalaman dan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata	Pendekatan kolaboratif Pesisir Pedalaman	Pendekatan kolaboratif, yaitu kerjasama individu dengan individu lain untuk mencapai tujuan. Dalam konteks sejarah, tersebarnya agama Islam karena ada hubungan ekonomi antara pedagang Islam dengan kalangan istana. Pendekatan pesisir ke pedalaman, yaitu pola penyebaran Islam yang bermula dari daerah pesisir ke daerah pedalaman. Pesisir yaitu daerah pantai, tempat para pedagang berlabuh dan berdagang, sehingga tempat tersebut menjadi strategis. Pedalaman, yaitu suatu daerah yang terletak di daerah pedalaman, dekat dengan pantai selatan. Pendekatan istana ke rakyat jelata, yaitu pola penyebaran Islam yang bermula dari pemimpin ke masyarakat biasa. Jika raja memeluk agama tertentu maka agama itu akan diikuti rakyatnya.
10.7 Menjelaskan gaya "keagungbinataraan" Sultan Agung melalui politik dualisme	Keagungbinataraan Politik dualisme	Keagungbinataraan, bahwa kekuasaan tidak boleh terbagi-bagi dan ada yang menyamainya. Politik dualisme, yaitu gaya kepemimpinan Sultan Agung yang bersedia bekerjasama di bidang ekonomi dan sosial dengan VOC,

TUJUAN PEMBELAJARAN	KONSEP INTI	GLOSARIUM
kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.		tetapi tidak ingin takluk di bawah kekuasaan VOC.
10.8 Menjelaskan dinamika pendekatan sekutu dan seterusnya dengan politik suksesi di kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara	Pendekatan sekutu dan seterusnya Politik suksesi Kerajaan-kerajaan Islam	Pendekatan sekutu, yaitu strategi politik raja-raja Mataram Islam untuk bekerjasama/meminta bantuan dengan VOC dalam meraih tahta. Pendekatan seterusnya, yaitu strategi politik raja-raja Mataram Islam untuk melawan VOC karena VOC mengeruk kekayaan kerajaan Mataram Islam. Politik suksesi yaitu sebuah strategi untuk meraih kekuasaan saat terjadi pergantian tahta. Kerajaan-kerajaan Islam, yaitu kerajaan yang dipimpin oleh penguasan beragama Islam.
10.9 Mampu melaporkan hasil penelitian sejarah dalam konteks peristiwa lokal yang berkaitan dengan topik pra-aksara, atau Hindu-Buddha atau Islam.	Penelitian sejarah Peristiwa lokal Pra-aksara	Penelitian sejarah, yaitu kegiatan penelitian dengan menggunakan metodologi sejarah (pemilihan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi). Peristiwa lokal, yaitu peristiwa sejarah yang sifatnya kedaerahan atau lokal. Pra-aksara, yaitu periode ketika masyarakat belum mengenal tulisan.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui pembelajaran sejarah, diharapkan siswa:

- (1) **Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.** Dengan mempelajari kepemimpinan raja Brawijaya V (Raja Majapahit terakhir), siswa mampu meneladani sikap toleransi Raja Brawijaya V yang memberikan tanah *perdikan* untuk Sunan Ampel mendirikan pesantren dan mengembangkan ajaran Islam.
- (2) **Berkebhinekaan Global.** Dengan mempelajari proses dan masuknya agama Hindu, Buddha, dan Islam, siswa dapat berfikir global dan menunjukkan keterjalinan antar-negara dan gagasan.
- (3) **Bergotong Royong.** Dengan melakukan penelitian sejarah lokal, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok untuk menciptakan produk historiografi (laporan).
- (4) **Mandiri.** Dengan diberikan tugas secara individual, siswa mampu bekerja dan belajar secara mandiri dalam menyelesaikan tugas.
- (5) **Bernalar Kritis.** Dengan mempelajari metodologi sejarah, siswa mampu berfikir kritis dalam melihat peristiwa datangnya Hindu/Buddha, Islam, dan kolonialisasi.

E. JUMLAH JAM
84 JP

F. INDIKATOR PENILAIAN

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENILAIAN
10.1 Mampu menjelaskan elemen berfikir sejarah dan tahapan penelitian sejarah	• Menjelaskan konsep dan contoh berfikir sinkronis. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir diakronis. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir kausalitas. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir kronologis. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir periodisasi.
10.2 Mampu menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praa-aksara dan keberlanjutannya pada masa kini.	• Menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat pra-aksara • Menunjukkan keberlanjutan sifat komunal kehidupan masyarakat pra-aksara di masa kini. • Menunjukkan penggunaan teknologi masyarakat pra-aksara untuk membantu kehidupan sehari-hari.
10.3 Mampu menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosial-politik pada masyarakat pribumi	• Menjelaskan sifat keterbukaan masyarakat Jawa • Menjelaskan struktur sosial-politik pada masyarakat pribumi • Menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosial-politik pada masyarakat pribumi
10.4 Mampu menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha	• Menjelaskan konsep kejeniusan lokal (<i>local genius</i>) • Menjelaskan sistem kepercayaan • Menunjukkan bukti-bukti peninggalan peradaban dari Kerajaan Hindu-Buddha • Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENILAIAN
10.5 Mampu menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha	• Menjelaskan sifat toleransi raja Brawijaya V (Raja terakhir Majapahit) • Menjelaskan konteks penyebaran Islam di Jawa • Menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha
10.6 Menjelaskan tiga pola penyebaran Islam dari pendekatan kolaboratif antara pedagang dan pemimpin, pendekatan Pesisir ke Pedalaman dan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata	• Menjelaskan pendekatan kolaboratif antara pedagang dan pemimpin dalam penyebaran Islam • Menjelaskan pendekatan Pesisir ke Pedalaman dalam penyebaran Islam • Menjelaskan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata (<i>Agama Agaming Aji</i>) dalam penyebaran Islam
10.7 Menjelaskan gaya "keagungbinataraan" Sultan Agung melalui politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.	• Menjelaskan filosofi/prinsip "<i>keagungbinataraan</i>" Sultan Agung • Menjelaskan wujud politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.
10.8 Menjelaskan dinamika pendekatan sekutu dan seteru dengan politik suksesi di kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara	• Menjelaskan definisi pendekatan sekutu yang dianut pemimpin kerajaan-kerajaan Islam • Menjelaskan definisi pendekatan seteru yang dianut pemimpin kerajaan-kerajaan Islam • Menjelaskan hubungan pendekatan sekutu dan seteru dan politik suksesi di kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara
10.9 Mampu melaporkan hasil penelitian sejarah dalam konteks peristiwa lokal yang berkaitan dengan topik pra-aksara, atau Hindu-Buddha atau Islam	• Menjelaskan cara mencari sumber • Menjelaskan cara melakukan kritik sumber • Menjelaskan cara melakukan interpretasi • Menyajikan laporan penelitian sejarah (historiografi)

LEMBAR VALIDASI *REVIEWER*

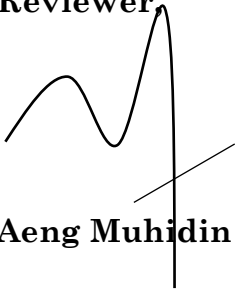
NASKAH

ATP FASE E KELAS X MATA PELAJARAN SEJARAH

Telah dibahas, diperiksa dan disetujui oleh:

Tanggal 8 Maret 2021

Reviewer

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long vertical stroke at the end.

Aeng Muhidin

Penyusun

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'L' and 'S' followed by a horizontal line.

Lilik Suharmaji